

SKRIPSI

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA
SOGA KECAMATAN MARIORIWAWO
KABUPATEN SOPPENG**

NUR INAYAH ASRI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA SOGA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NUR INAYAH ASRI

A011181318



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA SOGA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

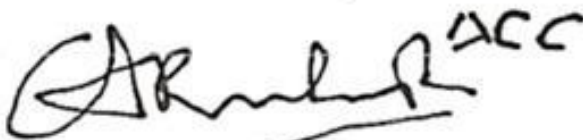
disusun dan diajukan oleh

NUR INAYAH ASRI
A011181318

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 September 2022

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.
NIP. 196312311992031021

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 197407152002121003



SKRIPSI

PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA SOGA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

disusun dan diajukan oleh:

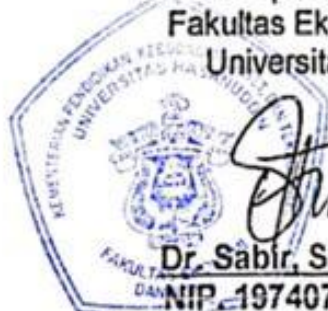
NUR INAYAH ASRI
A011181318

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 18 Oktober 2022 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abd. Rahman Razak., SE., MS.	Ketua	
2.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Sekretaris	2...  ...
3.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.	Anggota	3.  ...
4.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Anggota	4.  ...

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nur Inayah Asri**
Nomor Pokok : A011181318
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*** adalah karya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 20 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



(Nur Inayah Asri)

No. Pokok: A011181318

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat, hidayat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga dan sabahat-sahabatnya. Sosok teladan ummat dalam segala hal. Alhamdulillah atas hidayah inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kepada orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, Alm. Ayahanda M. Asri, L dan Ibunda Hj. Rabia yang telah banyak mendidik dan membesarkan serta mendoakan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang sepanjang masa, memberi motivasi, kepercayaan, serta restu kepada peneliti sehingga dapat menghadapi setiap tahap kehidupan. Terkhusus kepada Bapak yang telah dipanggil oleh yang kuasa dan dengan ini bisa membuat bahagia di surga sana. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, dan semangat kepada Ibunda, serta memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan segala hal yang begitu sangat berarti. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM., CWM®, CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,

Bapak Dr. Mursalim., SE., M.Si., CRA., CRP., CWM®. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP., CWM®. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA. CWM®. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima Kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan bantuan baik berupa arahan kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku dosen pembimbing II. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala arahan, bimbingan, saran, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti memiliki banyak kekurangan dan secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung Bapak selama proses bimbingan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta kemudahan dalam segala urusan Bapak.
6. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM®. Dan Bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF. selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi, kritik, dan saran yang membangun bagi peneliti dalam penyempurnaan skripsi yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah

banyak membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama menyelesaikan studi.

9. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya. Terima kasih karena dengan kebaikan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018. Terima kasih telah menemani dalam suka maupun duka dalam berproses sebagai mahasiswa. Semoga cita-cita dan impian kita semua dapat tercapai. Tetap kompak dan semangat, semoga semuanya dipermudah dalam meraih gelar S.E. Aamiin.
11. Terima kasih kepada Fitrah., S.E yang selalu ada, banyak memberikan motivasi, masukan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat- sahabatku Yeni Purnawati, Rindy Windasari, Eka Sri Wahyuni, Riska Amalia, Tasya Ratnasari, Nurul Mutmainnah Yusuf, Nur Utami Ulfah Hamzah, Nur Syamsi, dan Khalifah Wahdania Kahar. Terima kasih telah kebersamaan selama 4 tahun terakhir di kampus dan waktu healing di sela-sela pengerjaan tugas akhir ini. Semoga Allah balas kebaikan sahabat-sahabat sekalian dan diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.
13. Sahabat MANNIS Musfirah Nasir, Anggun Dwi Kartika, Nurul Syuhada, Indriani Saputri, dan Suci Lestari yang menjadi pendengar yang baik dan selalu jadi tempat berkeluh kesah tentang pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas segala dorongan kalian untuk mengerjakan skripsi ini, terutama Anggun dan Nurul yang telah banyak membantu penulis.
14. Teman-teman KKN Tematik Gel. 106 Biringkanaya 3. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan penyemangat saat menjalankan KKN di masa pandemi Covid -19.
15. Dan tentunya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga atas izin Allah SWT. skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri

pribadi penulis, maupun kepada yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasanya melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Makassar, 20 Oktober 2022

Nur Inayah Asri

ABSTRAK

PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA SOGA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

**Nur Inayah Asri
Abd. Rahman Razak
Sabir**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 77 responden yang merupakan petani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode yang digunakan adalah analisis regresi dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Data dianalisis menggunakan Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokdastisitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paket Statistik Sosial Science (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kakao dengan taraf signifikansi 0,043. Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani dengan tingkat signifikansi 0,041. Dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara parsial variabel Luas lahan (X1), Modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Secara keseluruhan, luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani kakao sebesar 69,60%. Sedangkan sisanya 30.40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Kata Kunci : Produksi Usaha Tani, Luas lahan, Modal, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LAND AREA, CAPITAL, AND LABOR ON COCOA FARMER PRODUCTION IN SOGA VILLAGE, MARIORIWAWO DISTRICT, SOPPENG REGENCY

**Nur Inayah Asri
Abd. Rahman Razak
Sabir**

This study aims to analyze the effect of land area, capital, and labor on cocoa farming production in Soga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The type of research used in this research is quantitative research with a sample of 77 respondents who are cocoa farmers in Soga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The data in this study used primary data by distributing questionnaires to respondents. The method used is regression analysis with the Cobb-Douglas production function model. The data were analyzed using classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The analytical tool used in this study is the Social Science Statistics Package (SPSS) version 25. The results of this study prove that land area has a positive and significant effect on cocoa farming production with a significance level of 0.043. Capital has a significant effect on farm production with a significance level of 0.041. And labor has a positive and significant effect on farm production with a significance level of 0.000. Partially, the variables of land area (X1), capital (X2) and labor (X3) have a positive and significant effect on cocoa farming production in Soga Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. Overall, land area, capital, and labor affect the production of cocoa farming by 69.60%. While the remaining 30.40% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: Farming Production, Land area, Capital, Labor.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teoritis	12
2.1.1 Usaha Tani.....	12
2.1.2 Teori Produksi.....	14
2.1.2.1 Pengertian Produksi.....	14
2.1.2.2 Fungsi Produksi	16

2.1.2.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas	18
2.1.3 Luas Lahan.....	19
2.1.4 Modal.....	22
2.1.5 Tenaga Kerja	26
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	29
2.2.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi.....	29
2.2.2 Pengaruh Modal Terhadap Produksi.....	30
2.2.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi	31
2.3 Tinjauan Empiris.....	32
2.4 Kerangka Pikir	35
2.5 Hipotesis.....	36
BAB III Metode Penelitian.....	37
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.6 Definisi Operasional Variabel	44
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian	46
4.1.1 Keadaan Geografis.....	46
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	48
4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasana.....	51
4.2 Karakteristik Responden	52
4.2.1 Umur/Usia	52

4.2.2 Tingkat Pendidikan	54
4.2.3 Jumlah Tanggungan.....	55
4.2.4 Pengalaman Kerja.....	55
4.2.5 Luas Lahan.....	56
4.2.6 Modal	57
4.2.7 Tenaga Kerja.....	57
4.2.8 Tingkat Produksi Kakao.....	58
4.3 Pembahasan Hasil Regresi.....	59
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.3.2 Uji Statistik.....	60
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.4 Pembahasan Hasil Analisis	66
BAB V Penutup	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
Tabel 1.1	Luas Lahan dan Produksi Kakao Di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2020.....	3
Tabel 1.2	Luas Lahan (ha) dan Produksi (ton) Tanaman Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 ...	5
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Soga, Kecamatan Marioriwawo	48
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Soga, Kecamatan Marioriwawo	49
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Soga, Kecamatan Marioriwawo	50
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Soga, Kecamatan Marioriwawo	51
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur	53
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	55
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	56
Tabel 4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	56
Tabel 4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Modal.....	57
Tabel 4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja	58
Tabel 4.12	Distribusi Hasil Produksi Usaha Tani Kakao.....	58
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Regresi	59
Tabel 4.14	Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.15	Koefisien Multikolinieritas	64
Tabel 4.16	Uji Heteroskedastisitas.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar		halaman
Gambar 1.1	Luas Lahan (ha) dan Produksi Kakao (ton) Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2021.....	4
Gambar 1.2	Luas Lahan (ha) Produksi Kakao (ton) di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2016-2021.....	6
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 4.1	Peta Desa Soga.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 Kuesioner Penelitian	84
2. Hasil Regresi	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional. Bagi Indonesia, sektor pertanian berperan sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok, sandang, dan papan, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), penyumbang devisa, penyediaan bahan baku industri, sumber pendapatan, pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang bekerja di kawasan pertanian. Negara Indonesia yang penduduknya masih tinggal di pedesaan (sekitar 60%) menunjukkan bahwa pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yang dianggap sebagai sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja dan merupakan mata pencaharian dominan bagi warga negara Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan pertanian di Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh yang diupayakan dengan meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, lahan, dan modal (Mardia, 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam mendorong sektor pertanian adalah meningkatnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, rendahnya produktivitas dan mutu komoditas pertanian, rendahnya kemampuan dan akses petani terhadap sumber daya produktif, serta sikap petani yang lebih memilih menggunakan cara tradisional dibandingkan dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang ada (Putra, 2021).

Yusriadi (2022) menyatakan bahwa usaha tani adalah suatu tempat di mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi empat sub-sektor, yaitu sub-sektor tanaman pangan, sub-sektor perkebunan, sub-sektor peternakan, dan sub-sektor perikanan. Salah satu sub-sektor yang cukup besar potensinya adalah sub-sektor perkebunan yang memberikan sumbangan urutan pertama terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, negara produsen dan eksportir kakao terbesar ke tiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading (Ditjenbun, 2020).

Pengembangan kakao di Indonesia tersebar di beberapa wilayah, yang termasuk provinsi sentra produksi kakao di Indonesia, yaitu provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah. Data Badan Pusat Statistik

Tahun 2021 menunjukkan bahwa produksi tanaman kakao di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 106,582 ton dengan luas area perkebunan rakyat 195,980 ha, dengan nilai tersebut maka Sulawesi Selatan merupakan penghasil kakao yang perlu diperhatikan oleh pemerintah.

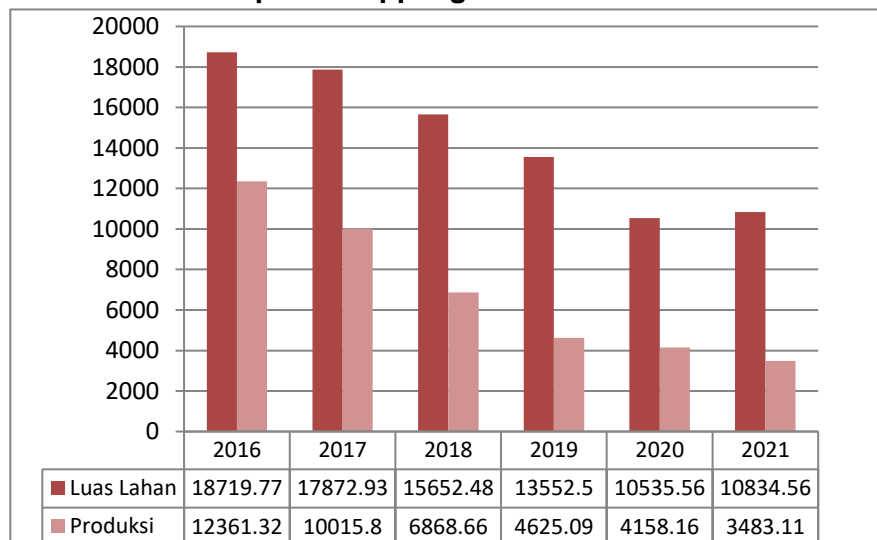
Tabel 1.1
Luas Lahan (ha) dan Produksi Kakao (ton) Di Sulawesi Selatan
Menurut Kabupaten/Kota tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
Kepulauan Selayar	591	165
Bulukumba	7419	2706
Bantaeng	5313	3689
Jeneponto	103	29
Takalar	26	4
Gowa	3801	1247
Sinjai	4315	270
Maros	1585	171
Pangkep	302	63
Barru	759	273
Bone	16805	8159
Soppeng	10535	4158
Wajo	14819	10114
Sidrap	6897	4560
Pinrang	19584	11091
Enrekang	6509	2124
Luwu	33845	22000
Tana Toraja	4126	1322
Luwu Utara	40701	27942
Luwu Timur	13792	6055
Toraja Utara	1548	297
Makassar	-	-
Pare-pare	-	-
Palopo	2603	190
Sulawesi Selatan	195980	106582

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan tanaman kakao sebagai komoditas unggulan perkebunan. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas area tanaman kakao memiliki potensi yang besar jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Luas lahan yang ditanami komoditas kakao mencapai 10,834 ha, lebih luas dibanding komoditas unggulan lain seperti kopi, kelapa, cengkeh, kemiri, dan jambu mete. Berikut ini grafik perkembangan produksi kakao di Kabupaten Soppeng dari 2016 sampai dengan tahun 2021.

Gambar 1.1
Luas Lahan (ha) dan Produksi Kakao (ton)
Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2021



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng dalam Angka

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa luas area tanaman kakao di Kabupaten Soppeng cenderung menurun, dapat dilihat dari tahun 2016 luas lahan sebesar 18,719.77 ha turun menjadi 10,535.56 ha di tahun 2020 yang diikuti penurunan hasil produksi dari 12,361.32 ton pada tahun 2016 menjadi 4,158.16 ton pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 luas lahan mengalami peningkatan menjadi 10,834.56 ha, namun tetap diikuti dengan

penurunan hasil produksi kakao, yaitu menjadi 3,483.11 ton. Keadaan produksi yang terus menurun tidak terlepas dari beberapa masalah perkakaoan di kabupaten Soppeng, antara lain adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti hama Penggerek Buah Kakao (PBK) serta tanaman kakao yang sudah berumur tua sehingga tidak produktif lagi.

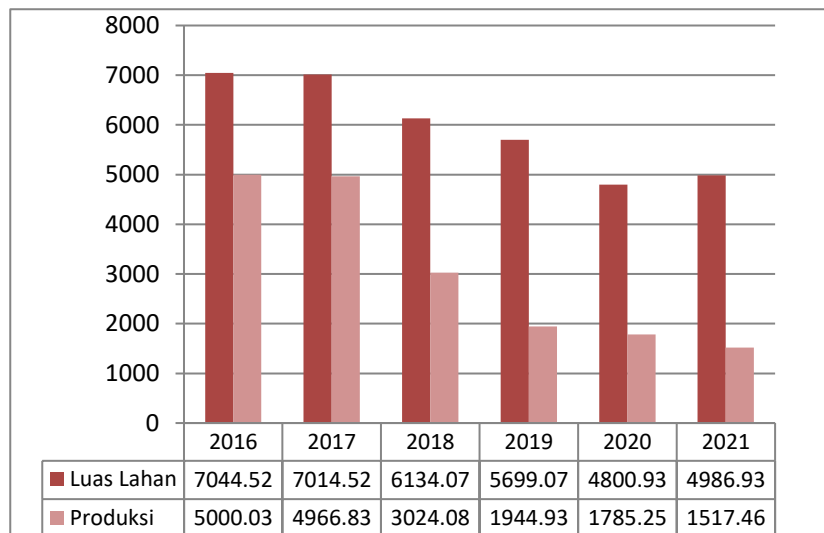
Tabel 1.2
Luas Lahan (ha) dan Produksi (ton) Tanaman Kakao
Menurut Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Kecamatan	Luas Lahan	Produksi
Marioriwawo	4800.93	1785.25
Lalabata	335.35	114.25
Liliriaja	606.26	263.45
Ganra	98.49	7.44
Citta	1125.00	490.64
Lilirilau	2703.19	1110.63
Donri-donri	349.11	145.75
Marioriawa	517.23	240.75
Soppeng	10535.56	4158.16

Sumber: BPS Kabupaten Soppeng dalam Angka 2022

Tanaman kakao di Kabupaten Soppeng tersebar di berbagai wilayah kecamatan. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kecamatan penghasil utama tanaman Kakao di Kabupaten Soppeng adalah Kecamatan Marioriwawo dengan produksi sebesar 1,785.25 ton dan Kecamatan Lilirilau sebesar 1,110.63 ton. Kecamatan Marioriwawo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sumber daya alam berupa lahan, iklim, suhu, dan kelembapan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kakao dan merupakan penghasil kakao terbesar di Kabupaten Soppeng.

Gambar 1.2
Luas Lahan (ha) dan Produksi Kakao (ton)
di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2016-2021



Sumber : BPS, Kecamatan Marioriwawo dalam Angka

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa luas tanaman kakao di Kecamatan Marioriwawo dari tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan, begitu pula dengan produksinya. Luas area tanaman kakao pada tahun 2016, yaitu 7,044.52 ha dengan hasil produksi sebesar 5,000.03 ton menurun menjadi 4,800.93 ha dengan hasil produksi 1,785.25 ton pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 luas lahan mengalami kenaikan menjadi 4986.93 ha dan diikuti penurunan hasil produksi menjadi 1,517.46 ton.

Kecamatan Marioriwawo merupakan salah satu wilayah Kabupaten Soppeng yang sangat potensial untuk mengembangkan tanaman kakao sekaligus sebagai sumber pendapatan petani, khususnya di Desa Soga. Komoditas tanaman kakao merupakan tumpuan hidup masyarakat petani yang ada di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Desa Soga merupakan desa satu-satunya yang tidak memiliki area persawahan di Kecamatan Marioriwawo. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah di

Desa Soga merupakan areal perkebunan yang umumnya penduduknya bekerja sebagai petani, dengan tanaman kakao sebagai komoditas utama. Desa Soga memiliki luas 22 km² dengan jumlah penduduk 1.496 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Kakao bagi sebagian penduduk Desa Soga sudah menjadi semacam urat nadi. Dari sensus 2018, tercatat ada sekitar 343 keluarga petani kakao dari total 441 keluarga penduduk Desa Soga. Jumlah itu setara 77,9% total keluarga yang mendiami Desa Soga (Profil Desa Soga).

Para petani kakao di Desa Soga mengalami masa-masa terbaik pada tahun 1999. Namun, sekarang para petani kakao dihadapkan dengan berbagai ancaman dan permasalahan perkakaoan. Mayoritas tanaman kakao di Desa Soga telah melewati masa produktif, telah berumur lebih dari 20 tahun. Serangan hama dan penyakit, seperti serangan babi, tikus, dan binatang pengeret buah mengakibatkan semakin menurunnya atau belum maksimalnya produksi kakao yang diperoleh para petani kakao. Selain itu, pengelolaan tanaman kakao pada umumnya hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Kurang maksimalnya pengelolaan lahan dan perawatan kakao mengakibatkan produktivitas yang rendah. Terjadinya kecenderungan penurunan produksi usaha tani kakao yang merupakan pekerjaan utama sebagian besar penduduk di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo, yaitu sebanyak 343 kk menimbulkan sebuah masalah yang besar. Usaha tani kakao yang menurun tentunya akan berdampak langsung pada rumah tangga petani kakao karena merupakan sumber pendapatan utama.

Sebagai solusi menghadapi krisis kakao di Desa Soga, ada beberapa tanaman lain yang ditanam sebagai tanaman sampingan untuk penunjang penghasilan selain dari kakao, seperti pisang, mangga, dan jagung. Namun,

bagaimana pun kakao bagi masyarakat Desa Soga tetap menjadi andalan utama. Sebagian besar petani kakao di Desa Soga tetap mempertahankan kakaonya hingga saat ini karena kakao tidak membutuhkan perawatan yang rumit dibandingkan tanaman musiman seperti jagung atau bawang merah serta kakao rutin berbuah sehingga penghasilan yang didapat akan tetap seimbang dan juga lebih terjamin.

Menurut Soekartawi (2016) bahwa dalam kegiatan usaha tani diperlukan faktor-faktor produksi yang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal, tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan faktor produksi yang terpeting di antara faktor produksi yang lain. Dalam beberapa literatur, beberapa para ahli hanya mencantumkan tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Ke tiga faktor produksi tersebut mutlak harus ada dan diperlukan dalam proses produksi. Masing-masing faktor memiliki fungsi yang berbeda dan saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tersebut tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan.

Mubyarto menjelaskan bahwa tanah/lahan merupakan faktor produksi yang sangat memegang peranan penting dalam produksi karena disanalah diproduksi berbagai hasil pertanian. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman. Luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan oleh petani. Jika luas lahan meningkat maka produksi petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan produksi petani merupakan hubungan yang positif.

Selain faktor produksi lahan, pertanian juga dipengaruhi oleh faktor modal (biaya produksi). Modal merupakan faktor penting dari tiga faktor produksi sebagai faktor produksi utama dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya. Kurangnya modal usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Kosmayanti, 2017). Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non-fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dan produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya.

Sama seperti tanah dan modal, tenaga kerja juga memainkan peran yang penting dalam produksi pertanian. Tenaga kerja mengacu pada alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi (Daniel, 2004). Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi tersebut. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai dan jumlah jam kerja yang efisien, serta disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga dapat memproduksi secara optimal (Akbar, 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, untuk meningkatkan produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diperlukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi usaha tani, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap

Produksi Usaha Tani Kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”. Penelitian usaha tani kakao perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor produksi yang dimiliki/dikuasai petani terhadap produksi usaha tani kakao. Dengan demikian akan dapat diketahui upaya yang dapat dilakukan petani untuk peningkatan produksi pada masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan studi kasus dan acuan bagi mahasiswa serta sebagai bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal produksi pertanian.
2. Memberikan informasi kepada pelaksana usaha tani kakao untuk meningkatkan hasil produksi.
3. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah setempat dalam pengambilan kebijakan di sektor pertanian khususnya pada komoditas kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu tentang bagaimana petani dalam membuat keputusan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan agar usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan pendapatan yang sebesar-besarnya. Faktor-faktor produksi yang biasa digunakan dalam bidang pertanian seperti, lahan, benih, pupuk, modal, tenaga kerja, pestisida dan sebagainya. Tujuan akhir dari usaha tani adalah untuk memaksimalkan keuntungan, di mana keuntungan ini akan digunakan petani untuk mengembangkan usaha tani dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Suratiyah, 2015).

Usaha tani menurut Daniel (2004) adalah studi yang mempelajari tentang bagaimana cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal sebagai dasar bagi petani untuk memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan pendapatan yang maksimal dan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Soekartawi (2016) bahwa usaha tani adalah studi yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Penggunaan input dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila dalam pemanfaatan sumber daya

tersebut, output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan.

Usaha tani pada dasarnya merupakan alokasi sarana produksi yang efisien untuk memperoleh pendapatan produksi usaha tani yang tinggi. Oleh karena itu, usaha tani dapat dikatakan berhasil apabila memperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usaha tani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas, termasuk lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usaha tani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang berhubungan dengan bidang pertanian (Arifin, 2015).

Tingkat kesenjangan petani sangat tergantung pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima, di mana pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang mereka terima (Hartati, 2017). Usaha tani yang ada di negara berkembang khususnya di Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya, yaitu usaha tani yang bersifat subsisten dan usaha tani komersial. Usaha tani subsisten merupakan petani yang dalam kegiatan usaha taninya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan usaha tani komersial ditandai dengan adanya suatu usaha tani untuk memperoleh keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya.

Menurut Dumasari (2020) seorang petani di dalam menjalankan usaha taninya, pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan di

mana secara umum diperlukan modal, teknologi, tenaga kerja, dan kekayaan untuk memproduksi. Selain itu, tujuan tiap-tiap petani adalah untuk mendapatkan keuntungan dari produksinya. Adapun tahapan-tahapan kegiatan usaha tani, yaitu melalui tahapan persiapan lahan, pengadaan sarana produksi pertanian yang meliputi pupuk, obat-obatan, pestisida, bibit, penanaman/persemaian, pemeliharaan tanaman, penyiangan, pemupukan, panen, pengangkutan, pasca panen, distribusi dan penjualan (Zaman 2020).

2.1.2 Teori Produksi

2.1.2.1 Pengertian Produksi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2012), produksi merupakan perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Dalam proses produksi diperlukan sejumlah output, di mana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya modal, tenaga kerja, tanah atau sumber daya alam dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi (Alamsyah, 2020). Lebih lanjut produksi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian produksi mencakup semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Syafii, 2020).

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menjelaskan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan

hubungan diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi. Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan pada sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Namun, konalrisep input, output, dan teknik-teknik produksi diantara keduanya masih tetap mengikuti konsep yang dijelaskan dalam teori produksi (Purwadinata, 2020).

Pengertian lain dari produksi adalah hasil akhir dari proses atau kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan suatu output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengelola atau memproses input sedemikian rupa. Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas tenaga kerja, tanah, modal atau kapital, dan keahlian keusahawanan (Sukirno, 2019).

Menurut Alridiwirsa (2022), usaha untuk meningkatkan hasil pertanian dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini:

- 1) Ekstensifikasi, yaitu memperluas area atau lahan pertanian, seperti membuka hutan dan semak belukar, daerah sekitar rawa-rawa, dan daerah pertanian yang belum dimanfaatkan.
- 2) Intensifikasi, yaitu mengelola secara maksimal lahan yang ada dengan menggunakan berbagai sarana, seperti pemilihan bibit, pengolahan tanah dan perbaikan bercocok tanam, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman.
- 3) Diversifikasi, yaitu penanaman tanaman pertanian yang beraneka ragam untuk menghindari ketergantungan pada salah satu hasil pertanian.
- 4) Mekanisasi, yaitu menggunakan mesin-mesin pertanian modern.

- 5) Rehabilitasi, yaitu memperbaiki lahan pertanian yang semula tidak produktif menjadi lahan produktif atau mengganti tanaman yang sudah tidak produktif menjadi tanaman yang lebih produktif.

2.1.2.2 Fungsi Produksi

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor-faktor produksi (input) yang dipergunakan dengan tingkat produksi yang dihasilkan (output). Dengan kata lain, fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah input produksi yang dipakai dengan jumlah output barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi (Kennedy, 2021). Secara matematis, hubungan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, . . . , X_n)$$

Di mana :

Y = tingkat produksi (output) yang dihasilkan

X₁, X₂, X₃, X₄,...X_n = berbagai faktor produksi yang digunakan

Faktor-faktor produksi disebut pula dengan istilah input, *production factor*, dan korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produk, misalnya dalam komoditas pertanian. Dalam produksi pertanian, faktor-faktor produksi sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang akan diperoleh petani. Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan faktor produksi terpenting di antara faktor produksi lainnya (Soekartawi, 2016).

Dalam praktik, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok (Yusriadi, 2022): 1) Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya. 2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Dalam usaha tani, semakin petani dapat mengefisiensikan faktor produksi yang tersedia secara teknis maupun ekonomi, maka semakin tinggi produktivitas dari usaha tani tersebut. Namun, faktor produksi dalam usaha tani memiliki kemampuan terbatas untuk berproduksi secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengatasinya, yaitu dengan meningkatkan nilai produktivitasnya melalui pengelolaan yang tepat (Saeri, 2018).

Sifat dari suatu fungsi produksi diasumsikan tunduk pada *hukum "The Law of Diminishing Return"* yang dijelaskan David Ricardo dalam bukunya yang berjudul "*Principles of political Economic and Taxation*". Ia menyatakan bahwa apabila suatu input ditambahkan dan input-input lain tetap, maka tambahkan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mula-mula naik, tapi pada suatu tingkat tertentu akan menurun jika input tersebut terus ditambahkan. Contohnya apabila terdapat satu faktor produksi yang dapat diubah misalnya tenaga kerja, jika jumlah tenaga kerjanya terus di tambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif yang menyebabkan pertambahan produksi total semakin melambat yang akhirnya mencapai tingkat yang maksimum kemudian menurun (Kennedy, 2021).

2.1.2.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi Cobb-Douglas merupakan fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi di mana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Fungsi produksi Cobb-Douglas dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta}$$

Di mana Q adalah jumlah produksi/output, L adalah tenaga kerja dan K adalah jumlah modal, serta nilai α (alpha) dan β (beta) pada persamaan Cobb-Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input yang dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil.

Fungsi produksi Cobb-Douglas memiliki skala hasil konstan, yaitu jika modal dan tenaga kerja meningkat dalam proporsi yang sama, maka output meningkat menurut proporsi yang sama pula. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju, parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L, sementara K dipertahankan konstan. Jadi, α dan β masing-masing adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal. Jika $\alpha+\beta=1$, terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi (*Constant return to scale*), jika $\alpha+\beta>1$ maka terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi (*Increasing return to scale*) dan jika $\alpha+\beta<1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi (*Decreasing return to scale*) (Dominick, 2006).

Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul *A Theory of Production*. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas (Cobb-Douglas production function) maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linear dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. Penyelesaian hubungan antara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi di mana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Ada beberapa alasan pokok yang mendasari fungsi produksi Cobb-Douglas banyak digunakan oleh para ahli ekonomi (Soekartawi, 2003), antara lain: 1) Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, yaitu dengan ditransformasikan ke dalam bentuk linier dalam logaritma, 2) Fungsi produksi tersebut lebih mudah digunakan dalam perhitungan angka elastisitas produksi, yaitu dengan melihat koefisien regresi, 3) Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran return to scale, 4) Bagian dari input dapat dihitung dengan jelas, di mana setiap proses produksi mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap bagian-bagian tertentu, 5) Karena variabel input kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, akan lebih mudah dan sederhana.

2.1.3 Luas Lahan (Tanah)

Di negara agraris seperti di Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Hal ini terlihat dari balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1989)

bahwa tanah merupakan pabrik hasil-hasil pertanian, yaitu tempat berlangsungnya produksi dan dari mana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting.

Tanah merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usaha tani keseluruhannya. Faktor tanah juga tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya, yaitu sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya. Tanah mempunyai sifat istimewa, antara lain bukan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindahkan serta luasnya relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya menjadi langka. Peningkatan permintaan akan tanah tersebut akan menggeser fungsi lahan pertanian ke penggunaan lainnya seperti untuk pemukiman. Oleh karena itu, tanah dalam usaha tani mempunyai nilai yang paling besar (Zaman, 2020).

Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan garapan maka semakin tinggi hasil produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pengukuran luas usaha tani dapat diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut: 1) Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran, dan sebagainya, 2) Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan. Dari segi efisiensi, semakin luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya, 3) Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat (Suratijah, 2015).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi. Dalam usaha tani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih

luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada gilirannya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Adapun hal yang mengakibatkan tidak efisiensinya luas lahan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Menurut Rahim (2012) secara umum fungsi produksi atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian adalah lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi, dan manajemen. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga, penggunaan lahan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan produktivitas usaha tani.

Ketika produktivitas tinggi, maka pendapatan petani juga akan tinggi. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.

Menurut Sriyana (2022), salah satu ciri pertanian di Indonesia adalah sempitnya lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani. Hal ini menyebabkan rata-rata usaha tani di Indonesia merupakan petani skala kecil. Selanjutnya, hal tersebut akan memberikan dampak terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Dengan demikian luas lahan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dibanding faktor produksi pertanian yang lain.

2.1.4 Modal

Modal adalah faktor terpenting dari tiga faktor sebagai faktor produksi usaha, jika modal tidak ada, maka dapat mengganggu proses produksi pada kegiatan usaha tani. Modal dalam penelitian ini, yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan biaya untuk sarana produksi pertanian. Produsen termasuk petani dalam melaksanakan setiap produksinya, tidak akan terlepas dari kewajiban melakukan pengeluaran terhadap berbagai input yang akan digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi, misalnya pada penggunaan tenaga kerja, pembelian pupuk dan obat-obatan, pembayaran sewa dan lain-lain. Keseluruhan biaya tersebut digunakan dengan maksud untuk memperlancar proses produksi.

Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih daripada itu untuk membeli sarana produksi pertanian misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi yang selanjutnya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produk usaha taninya.

Setiap kegiatan untuk mencapai tujuan membutuhkan modal terutama dalam kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan tidak tetap (*variable cost*). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian biaya tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Misalnya, biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Skala usaha tani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usaha tani, makin besar pula modal yang dipakai, begitu pun sebaliknya (Rahim dkk, 2012).

Menurut Daniel (2004), modal merupakan faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Modal merupakan faktor produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya input untuk proses pertanian sehingga dapat menimbulkan risiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima. Dalam penelitian ini pembahasan mengenai modal pertanian lebih difokuskan pada penggunaan sarana produksi yang secara langsung mempengaruhi produksi tanaman usaha tani kakao. Pupuk dan pestisida merupakan sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian.

1) Pupuk

Salah satu upaya petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Dalam usaha tani, pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama selain lahan, dan tenaga kerja. Pemupukan memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil pertanian. Pupuk merupakan sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemberian pupuk bertujuan untuk menggantikan unsur hara yang telah digunakan tanaman dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga sangat berperan dalam kesuburan tanah. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemupukan efisien dan tepat sasaran adalah penentuan jenis pupuk, dosis pupuk, metode pemupukan, waktu dan frekuensi pemupukan serta pengawasan mutu pupuk. Jika jumlah salah satu unsur hara dalam tanah berada dalam jumlah yang kurang akan mengakibatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi menurun (Mansyur, dkk, 2021).

Menurut Harahap, dkk (2021), pemupukan secara umum bertujuan untuk menjaga tetap terpeliharanya kesuburan tanah dengan mempertahankan keseimbangan unsur hara dalam tanah karena setiap pemupukan tidak semua unsur hara hilang dari tanah tersebut, mengurangi bahaya erosi karena akibat pemupukan terjadi pertumbuhan vegetatif yang baik, serta meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang. Pupuk anorganik atau pupuk

buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSP, NPK dan KCL.

Tingkat produktivitas usaha tani pada dasarnya sangatlah dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Pedoman tingkat penggunaan pupuk persatuan luas secara teknis telah dikeluarkan oleh Dinas Pertanian. Dengan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis tersebut maka produktivitas persatuan lahan dapat menjadi berkurang.

2) Pestisida

Salah satu ancaman dalam meningkatkan produksi pertanian, yaitu serangan hama. Adanya serangan hama dapat menyebabkan hasil produksi tidak stabil. Oleh karena itu, populasi hama harus ditekan agar tidak merugikan. Upaya utama yang sering dilakukan oleh para petani untuk mengendalikan serangan hama, penyakit, dan gulma masih bertumpu pada penggunaan pestisida.

Pestisida merupakan pencampuran dari berbagai macam bahan kimia dalam penggunaannya untuk pengendalian organisme pengganggu baik dari hama, penyakit, serta gulma. Dalam menggunakan pestisida ada beberapa kelebihan, yaitu melindungi dan pencegahan tanaman dari kerusakan, organisme pengganggu, serta ketersediaan dari bahan pangan yang terjamin. Namun, pestisida juga mengandung bahan yang beracun sehingga dapat membahayakan lingkungan serta kesehatan (Kristiandi, dkk, 2021).

Dalam pemakaian pestisida sangat penting untuk memperhatikan dosis maupun ukurannya. Pestisida pada dasarnya merupakan racun, apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia

menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan hasil pertanian dapat dikurangi. Namun, sebagian petani belum mengetahui dan tidak mempedulikan prosedur penggunaan pestisida sehingga membuat hama menjadi kebal dan bisa membahayakan petani dalam pengaplikasiannya (Sareza, 2019).

2.1.4 Tenaga Kerja

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi, yaitu sebagai pengelola yang dapat memanfaatkan faktor produksi lain untuk mendapatkan hasil output yang bermanfaat dengan meningkatkan nilai guna. Tenaga kerja merupakan salah satu input utama dalam produksi, sumber daya manusia yang digunakan untuk menjalankan usaha guna menghasilkan barang dan jasa. Peranan tenaga kerja manusia dalam usaha tani belum sepenuhnya dapat digantikan dengan teknologi, karena banyak hal-hal dalam usaha tani tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang penting dan sangat dibutuhkan dalam usaha tani. Kelangkaan tenaga kerja akan berakibat mundurnya penanaman, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk (Suratiah, 2015).

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang

dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan. Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli (Soekartawi, 2002).

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja mengacu pada penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja adalah alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani meliputi tenaga kerja manusia yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja ini dapat berasal dari dalam keluarga atau dari luar keluarga. Jenis tenaga kerja lainnya adalah tenaga ternak, tenaga mekanik yang menggunakan mesin (Zaman, 2020)

Menurut Mosher (dalam Suratiyah, 2015), petani berperan sebagai manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan. Petani harus menentukan jenis tanaman atau ternak yang akan diusahakan, menentukan cara produksi, cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan, dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Petani sebagai juru tani harus mampu mengatur, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan usaha taninya, baik secara teknis maupun ekonomis. Di samping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani.

Tenaga kerja dalam usaha tani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha bidang lain yang bukan pertanian. Karakteristik tenaga kerja bidang usaha tani menurut Tohir dalam Suratiyah (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) keperluan akan tenaga kerja dalam usaha tani tidak kontinyu dan tidak merata.
- 2) penyerapan tenaga kerja dalam usaha tani sangat terbatas
- 3) tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialisasikan.
- 4) beraneka ragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karakteristik seperti di atas akan memerlukan sistem manajerial tertentu yang harus dipahami sebagai peningkatan usaha tani itu sendiri. Selama ini, khususnya di Indonesia sistem manajerial usaha tani biasanya masih sangat sederhana.

Kebutuhan tenaga kerja dalam usaha tani ditentukan oleh kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan dan luas lahan yang diusahakan. Perhitungan kebutuhan tenaga kerja usahatani digunakan dengan Hari Orang kerja (HOK). Secara umum HOK berjumlah 8 jam per hari dan telah masuk jam istirahat selama 1 jam. HOK tergantung dari jumlah tenaga kerja, jam kerja pada hari kerja dan jam kerja per hari. Rumus menghitung HOK:

$$\text{HOK} = (\sum \text{Tenaga Kerja} \times \text{Hari Kerja} \times \text{jam kerja per hari}) / 8$$

Jumlah jam kerja satu tahapan kemudian digabungkan dengan tahapan budidaya selanjutnya sehingga terkumpul totalnya dan dibagi dengan 7 jam kerja. Hal ini dikarenakan yang dihitung adalah jam efektif kerja. Angka 8 pada rumus sebelumnya sudah termasuk waktu istirahat selama 1 jam.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Luas lahan Terhadap Produksi

Lahan merupakan faktor produksi yang paling utama atau yang sangat mendasar khususnya dalam produksi pertanian. Hal ini terlihat dari balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah/lahan merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian, yaitu tempat di mana berlangsungnya produksi dan hasil produksi keluar, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh petani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan oleh petani. Semakin luas lahan yang digunakan dalam usaha pertanian akan berpengaruh pada tingginya tingkat output yang dihasilkan.

Sejalan dengan Sriyana (2022) yang menyatakan bahwa penguasaan areal lahan pertanian sangat penting dalam proses produksi ataupun dalam usaha tani. Kepemilikan atau penguasaan lahan sempit tentu kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, akan menurunkan tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan akan lebih sedikit dengan asumsi usaha tani dijalankan secara tertib dan dengan manajemen yang baik.

Lahan memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor lainnya, yaitu sifatnya relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang tahan lama, yaitu dapat digunakan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan tidak dapat dipindah-pindahkan tempatnya. Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatannya, di mana semakin luas lahan yang diusahakan

maka hasil produksi akan semakin besar dan memperoleh pendapatan yang tinggi.

2.2.2 Hubungan Modal Terhadap Produksi

Faktor produksi modal sangat diperlukan. Tanpa modal usaha tidak bisa dijalankan. Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Modal dibutuhkan antara lain untuk pengadaan sarana produksi pertanian, misalnya benih, pupuk, dan obat-obatan pengendali hama serta penyakit. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu meningkatkan produktivitas. Pengaruh input modal terhadap proses produksi adalah awal dari terjadinya suatu proses produksi yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi. Namun, petani harus selalu mengalokasikan modal secara tepat agar produksinya terus meningkat. Risiko kegagalan dan rendahnya hasil produksi pada proses pertanian disebabkan kurangnya modal (Sari, 2022).

Dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (modal tetap) dan modal variabel (modal tidak tetap). Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin biasanya termasuk dalam kategori modal tetap. Sedangkan modal variabel, seperti biaya produksi untuk membeli benih, pupuk, pestisida, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Rahim dkk, 2012).

Modal sangat berkaitan erat dengan penyediaan sarana usaha tani. Dengan keterbatasan modal, maka penyediaan fasilitas kerja akan sulit dipenuhi. Akibatnya intensitas penggunaan kerja menjadi semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Begitu pun sebaliknya, jika modal

yang dimiliki cukup, maka penyediaan sarana prasana bisa dipenuhi dengan baik untuk mendukung keberhasilan usaha tani (Hindarti, 2020).

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi di mana tenaga kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap proses produksi. Menurut Mankiw (2013), semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang di produksi. Namun, tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan input, yaitu tenaga kerja akan terus berkurang.

Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Peningkatan tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Dalam suatu kegiatan produksi apapun, peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai suatu alat penggerak. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan pendapatan dari usaha kegiatan produksi tersebut. Semakin tinggi hasil produksinya maka semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan agar kegiatan produksi terus bekerja secara efektif. Dalam usaha tani tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dipengaruhi oleh skala usaha, semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cenderung semakin meningkat.

2,3 Tinjauan Empris

Umaruddin Usman (2018) menulis tentang Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di Gampong Matang Baloi. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang ditransformasikan ke dalam bentuk semi logaritma natural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan (X1), pupuk (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi padi di Gampong Matang Baloi, Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

Muhammad Tamijidillah (2018) menulis tentang Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus di Kecamatan Barambai) dengan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan faktor modal tidak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap faktor produksi, faktor tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi kelapa sawit.

Intan Novera Qurotul Ainy (2019) menulis tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Teknik analisis data yaitu dengan uji asumsi klasik dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Secara parsial variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja

berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel pestisida berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit (2019) menulis tentang Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Secara parsial, luas lahan, tenaga kerja dan, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Aulya Rahma (2020) menulis tentang Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit, dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Dari hasil uji parsial ternyata terdapat 2 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong yaitu luas lahan dan pupuk, sedangkan variabel tenaga kerja dan bibit berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.

Nomingsyar (2021) menulis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas,

dan autokorelasi serta pengujian hipotesis regresi berganda. Dari hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi bahwa variabel bibit, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Herlila Afriani Dalimunthe (2021) menulis tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Desa Muhajirin). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini adalah luas lahan, jumlah tanaman, jumlah sadap dan tenaga kerja. Selanjutnya usia tanaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi karet di Desa Muhajirin Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.

Putra Deny (2021) menulis tentang Analisis Determinan Produksi Kopi di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel luas lahan dan tenaga kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Kopi di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani kopi.

Fajar Reski Ananda Lubis (2021) menulis tentang Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja, dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usaha Tani Kentang di Desa Sempajaya, Kecamatan Barastagi, Kabupaten Karo. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dan regresi non linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan luas lahan, curahan tenaga kerja,

dan biaya sarana produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani kentang. Secara parsial biaya sarana produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani kentang.

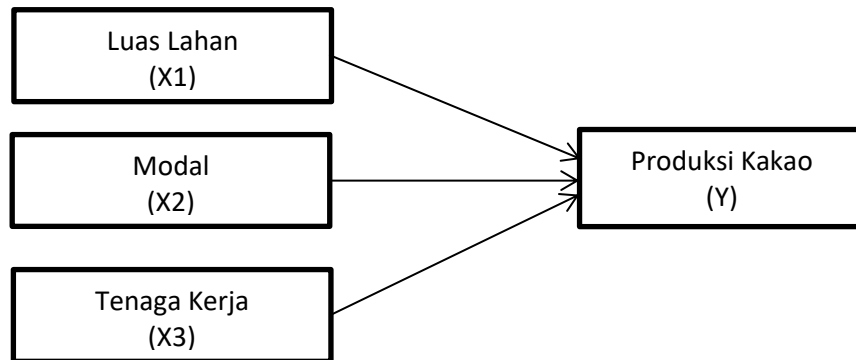
Desi Ratna Sari (2022) menulis tentang Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pepaya Kalifornia di Desa Naena Muktipura (SP VI). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pepaya di Desa Naena Muktipura, Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pepaya di Desa Naena Muktipura dan Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pepaya di Desa Naena Muktipura.

2.4 Kerangka Pikir

Produksi usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya luas lahan, modal, dan tenaga kerja. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pikir peneliti ini adalah produksi kakao sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh luas lahan, modal, yaitu pupuk dan pestisida, dan tenaga kerja sebagai variabel bebas. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi kakao. Semakin luas lahan yang ditanami, maka akan semakin banyak hasil produksinya. Modal memiliki hubungan positif, artinya semakin banyak modal semakin banyak pula hasil produksinya, Tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yang artinya semakin banyak tenaga kerja yang mengelola lahan usaha tani maka semakin banyak pula hasil produksinya. Dari faktor-faktor tersebut akan dilihat bagaimana faktor-faktor tersebut

mempengaruhi produksi petani. Uraian diatas, secara ringkas dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

Untuk memberikan arahan dalam melakukan analisis data, dikemukakan hipotesis berikut :

1. Diduga luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Diduga modal berpengaruh positif terhadap produksi kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
3. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kakao di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.